

Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD YPPGI Guopaka, Distrik Tiom, Kab. Lanny Jaya Papua

Juarni Gea,¹ Efvi Noyita²
Prodi PAK, STT Real Batam

Abstract

The teacher's role is key to the functioning of a school education institution. Teachers have enormous responsibility in an effort to deliver their students to the educational goals they aspire to. In this case the teacher is responsible for meeting the needs of his students, both spiritual, moral, aesthetic, and physical needs of each student. Therefore, a teacher must be able to behave properly and well in every way, especially in terms of discipline. Discipline is one very important aspect of the learning process. Without discipline, the predetermined learning targets cannot be achieved optimally. This study aims to determine whether there is an effect of teacher discipline on learning outcomes at SD YPPGI Guopaka, Tiom district, Lanny Jaya Papua district. In this study the authors used data analysis techniques with data processing using the SPSS (Statistical Package for Social Science) program with the hope that all the data that has been obtained has met the requirements to conclude the results of a study. The results of the research conducted stated, "that teacher discipline has a positive effect on student learning outcome."

Keywords: Influence, Discipline, Teacher, Learning Outcomes, Students."

Abstrak

Peran guru adalah kunci bagi berfungsinya sebuah lembaga pendidikan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan para peserta didiknya kepada tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam hal ini Guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didiknya, baik spiritual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik setiap peserta didiknya. Oleh karenanya seorang guru haruslah mampu berperilaku benar dan baik dalam setiap hal, terutama dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa ada kedisiplinan maka target pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya tidak dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar di SD YPPGI Guopaka distrik Tiom, Kabupaten Lanny Jaya Papua. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dengan proses pengolahan datanya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan harapan bahwa seluruh data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat untuk menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan, "bahwa kedisiplinan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik."

Kata-kata kunci: Pengaruh, Kedisiplinan, Guru, Hasil Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Secara garis besar adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ngalim Purwanto terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain faktor fisiologi seperti fisiologis dan kondisi panca indra. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan. *Kedua*. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain faktor lingkungan seperti alam dan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terlihat jelas bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam menemukan hasil belajar siswa. Dalam mengajar guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran dari aspek kognitif

saja, melainkan mampu memberikan pengajaran sikap yang dapat membina siswa agar dapat menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) dan mampu menciptakan kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir hebat, berani dan tanggung jawab dan bertindak atas dasar nilai moral yang tinggi.

Hal diatas menunjukkan bahwa seorang guru hendaknya memiliki kepribadian atau tingkah laku yang bisa menjadi contoh kongkrit bagi para peserta didiknya yang mencakup segala aspek termasuk sikap disiplin. Displin yang dimaksud adalah disiplin dalam mengajar. Hal ini sangat penting bagi seorang guru, karena disiplin dalam mengajar merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science) dengan harapan bahwa seluruh data yang telah diperoleh memenuhi syarat untuk menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian. Tahapan analisa data dimulai dengan menyusun keseluruhan data dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner yang telah dibagikan di SD YPPGI Guopaka kelas kurang VA dan VB dan kemudian menghitung rata-rata, variasi dan diakhiri dengan korelasi maupun regresi. Dengan analisa data dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang semua data yang telah diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VB di SD YPPGI Guopaka yang berjumlah 30 orang Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji.¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Menurut *Howard L. Kingslery* mendefinisikan belajar sebagai *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).

Selanjutnya *American Heritage Psychology* secara lebih luas memerinci belajar sebagai :

- a. *To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study* (bertambahnya pengetahuan dan keahlian melalui pengalaman belajar).
- b. *To fix in the mind or memory: memorize* (perpaduan antara berpikir dan mengingat, menghafalkan).
- c. *To acquire through experience*, kesiapan untuk memperoleh pengalaman.²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Menurut *Robert M. Gagne* belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus-menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Selanjutnya *Harold Spears* mengatakan belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan,

¹ Harinald M. Eng, Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik Dan Sains, (Hak Cipta: Erlangga, 2005), hlm 2

² H.Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 161-163

mengikuti petunjuk, maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Made Pidarta juga menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang *relative* permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh, obat, atau kecelakaan) dan bila melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.³

Jadi dapat peneliti simpulkan, bahwa belajar adalah suatu syarat yang tidak dapat dirubah dalam mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dalam berbagai macam hal, baik dalam keilmuan maupun dalam hal seni atau keterampilan.

Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suprijono (2009:4-5), prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
2. kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. positif atau berakumulasi.
5. aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. permanen atau tetap.
7. bertujuan terarah.
8. mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.”⁴

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya “*Belajar dan Pembelajaran*” menyebutkan bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁵

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemampuan yang dicapai maka harus ada kriteria atau patokan yang mengaju pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah

³³³ Made pidarta, *Landasan Pendidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009), hlm. 206.

³ Hamzah B. Uno, *model Pembelajaran : Menetapkan Proses Belajar Mangajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2008), hlm 211

⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009),hlm. 200

⁵ W. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 82

“keberhasilan yang dicapai oleh siswa yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka.”⁷

Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana diatas telah disampaikan meliputi pemahaman konsep (Aspek kognitif), proses keterampilan (Aspek Psikomotorik), dan sikap siswa (Aspek Afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dapat peneliti simpulkan, bahwa macam-macam dari hasil belajar meliputi beberapa aspek. Yakni aspek kognitif atau pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan sejauh mana siswa mengerti atau paham dengan gambaran atau gagasan yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Selanjutnya, keterampilan proses (aspek psikomotorik) suatu kemampuan dalam menumbuhkan mental, fisik dan sosial yang ada pada diri setiap siswa dengan menggunakan daya nalar yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya lagi adalah sikap siswa (aspek afektif). Sikap siswa dilakukan atas dorongan dari dalam jiwa siswa yang berperan sebagai penggerak dalam menghasilkan proses belajar yang baik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi, kecerdasan anak, tingkat kemampuan siswa dalam menyerap berbagai ilmu yang telah ditransferkan oleh guru sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa. Semakin cepat kemampuan siswa dalam belajar maka semakin baik pula hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Selanjutnya terdapat pada kesiapan atau kematangan. Dalam kesiapan dan kematangan siswa ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa,.

Demikian juga menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik antara lain: (1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologi, (2) Faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik mesilanya faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁸

⁸ Muhibbin Syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru (PT Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 132

⁷ Sudarwin Danim, Pengembangan Profesi Guru: dari Pra Jabatan Induksi, (Jakarta: Premada Media group, 2012),

Manfaat Hasil Belajar

hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk : (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih mengargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kedisiplinan guru

Kata dasar kedisiplinan adalah “displin” yang berarti ketaatan pada peraturan.⁹ Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.

Displin sangat berkaitan erat dalam proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Displin juga bisa membentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik, atau karakter yang tidak baik, dengan disiplin karakter yang baik itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap orang (individu) dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan profesinya masing-masing serta adanya kesadaran dan dorongan dalam diri.

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya bahwa ada beberapa pesan bagi orang yang menghargai waktu yaitu:⁷ (a) Mengajarlah pada waktu mengajar, (b) Tidurlah pada waktu tidur, (c) Bekerjalah pada waktu bekerja, (c) Berbicaralah pada waktu berbicara, (d) Menjadi pendengarlah pada waktu harus mendengarkan, (e) Hadirlah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, (f) Penuhilah semua persyaratan atau kewajiban yang diharuskan, (g) Berkonsentrasilah pada saat bekerja atau belajar.

Kerangka berpikir :

X (variabel bebas) : kedisiplinan guru

Y (variabel terikat) : hasil belajar peserta didik

R: Pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar peserta didik

r₁: Pengaruh datang tepat waktu terhadap hasil belajar peserta didik

r₂: Pengaruh pelaksanaan tugas terhadap hasil belajar

r₃: Pengaruh program tidak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik

r₄: Pengaruh bertanggung jawab terhadap hasil belajar peserta didik

Hipotesa

Berdasarkan kajian teori diatas maka rumusan hipotesis yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar kelas VA dan VB di SD YPPGI Guopaka, tidak ada.

Uji validitas

Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk mengukur ketetapan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji Validitas dengan menggunakan Pearson Product Moment adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Adapun hasil nilai r_{tabel} dengan $N = 71$ pada signifikasi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistic, adalah memperoleh nilai r_{tabel} sebesar **0.23**. Hasil uji validitas untuk soal kuesioner dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel uji validitas variabel Y

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel} 5%(30)	Sig.	Kriteria
Y.1	0.598	0.439	0.000	Valid
Y.2	0.744	0.439	0.000	Valid
Y.3	0.446	0.439	0.014	Valid
Y.4	0.586	0.439	0.001	Valid
Y.5	0.589	0.439	0.001	Valid
Y.6	0.711	0.439	0.000	Valid
Y.7	0.468	0.439	0.009	Valid
Y.8	0.431	0.439	0.017	Valid
Y.9	0.611	0.439	0.000	Valid

Tabel uji validitas variabel X

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel} 5%(30)	Sig.	Kriteria
X.10	0,344	0.349	0.063	Valid
X.11	0.605	0.349	0.000	Valid
X.12	0.475	0.349	0.008	Valid
X.14	0.619	0.349	0.000	Valid
X.15	0.685	0.349	0.000	Valid
X.16	0.360	0.349	0.051	Valid
X.17	0.481	0.349	0.007	Valid
X.18	0.591	0.349	0.001	Valid
X.19	0.450	0.349	0.013	Valid
X.20	0.615	0.349	0.000	Valid

Tabel Hasil Uji Realibilitas

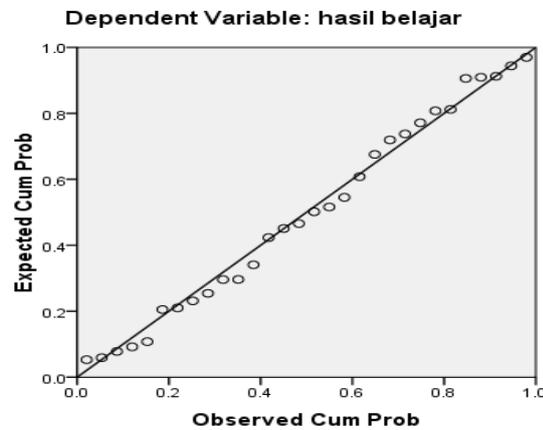
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Kriteria
Kedisiplinan guru (X)	0.691	>0.60	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0.748	>0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah Maret 2019

Nilai cronbach's Alpha dari masing-masing variabel penelitian baik itu variabel x maupun variabel Y menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0.60, hal ini dapat disimpulkan bahwa soal pernyataan dari masing-masing variabel adalah reliable.

Uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi yaitu jika nilai signifikansi ≤ 0.005 dinyatakan berkorelasi. Selanjutnya jika nilai signifikansi ≥ 0.005 dinyatakan tidak berkorelasi. pedoman untuk melihat tingkat derajat hubungan atau korelasi adalah

1. Nilai person Corellation 0.00 s/d 0.20= tidak berkorelasi
2. Nilai person correlation 0.21 s/d 0.40= Korelasi Lemah
3. Nilai Pearson Correlation 0.41 s/d 0.60= korelasi sedang
4. Nilai pearson correlation 0.61 s/d 0.80= korelasi kuat

Hasil uji korelasi kedisiplinan guru (Variabel X) terhadap hasil belajar (Variabel Y) adalah dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Correlations

		Kedisiplinan guru	hasil belajar
Kedisiplinan guru	Pearson Correlation	1	.175
	Sig. (2-tailed)		.354
	N	30	30

Hasil uji korelasi dapat disimpulkan yaitu Kedisiplinan guru berhubungan secara positif terhadap hasil belajar dan tingkat derajat hubungan korelasi lemah.

Aplikasi penelitian

Kedisiplinan guru terhadap hasil belajar peserta didik memiliki pengaruh yang bernilai positif dan tingkat derajat hubungan korelasi lemah. Untuk itu guru perlu menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan di sekolah baik untuk guru maupun untuk siswa.

Peserta didik selalu mengikuti teladan yang diterapkan oleh seorang guru. Maka guru adalah sebagai tokoh teladan bagi peserta didik. Dan kedisiplinan ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar dan lebih dari itu adalah dalam beretika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan mengenai pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar peserta didik maka dapat disampaikan kesimpulannya yaitu “kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap peserta didik sesuai dengan hasil uji korelasi bahwa tingkat derajat hubungan berkorelasi lemah dan mempunyai hubungan secara positif.”

Kedisiplinan guru mempunyai indikator yang menjadi tolak ukur dari pada kedisiplinan antara lain: tanggung jawab, tepat waktu pelaksanaan tugas, dan program tidak lanjut. Demikian juga dengan hasil belajar sebagai tolak ukurnya yaitu: daya serap dan pemahaman konsep.

SARAN

1. Sekolah perlu meningkatkan kedisiplinan baik untuk peserta didik maupun untuk guru guna meningkatkan kemajuan sekolah, dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mamatuhi setiap aturan dan terlebih pada proses belajar mengajar memiliki daya serap dan pemahaman yang tinggi
2. Orang tua perlu menerapkan kedisiplinan untuk anak selama berada di rumah guna membiasakan diri untuk melakukn setiap kegiatan yang dapat memberikan hasil yang menyenangkan.

KEPUSTAKAAN